

ANALISA PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL

Maria J.F Esomar¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

E-mail : Dyahesomar@gmail.com

Abstrak—Era digitalisasi memberikan tantangan bagi industri perbankan, pertumbuhan kredit bank menurun ditahun 2019 karena itu penting untuk melakukan analisa kinerja keuangan bank. Tujuan penelitian ini yaitu menguji perbedaan kinerja keuangan bank syariah Muamalat dan bank swasta umum Bank MNC dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio NPL, ROA, BOPO dan rasio FDR. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun 2019 dan tahun 2020 yang dipublikasi pada website www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji independen sampel t test. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank swasta umum MNC dengan bank syariah Muamalat yang dilihat dari rasio NPL dan ROA, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio BOPO dan FDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Bank Swasta umum MNC, Bank syariah Muamalat

Abstract— The era of digitalization presents a challenge for the banking industry, bank credit growth has decreased in 2019, therefore it is important to analyze bank financial performance. The purpose of this study is to examine the differences in the financial performance of Islamic banks in Muamalat and commercial private banks of MNC Bank by using financial ratios, namely the ratio of NPL, ROA, BOPO and FDR ratio. The data used are secondary data in the form of quarterly financial reports for 2019 and 2020 which are published on the website www.idx.co.id. Hypothesis testing is done by using the independent sample t test. The results of the analysis show that there are differences in financial performance between the MNC commercial private banks and the Muamalat Islamic bank as seen from the NPL and ROA ratios, while the financial performance as measured by the BOPO and FDR ratios shows no difference.

Keywords: Keyword1, Financial performence , Bank Swasta umum MNC, Bank syariah Muamalat

1. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari perekonomian dunia, Indonesia tidak dapat lepas dari pengaruh perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Perekonomian nasional untuk tahun 2019 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5,02%, jauh di bawah angka target APBN (revisi) sebesar 5,3%. Sisi konsumsi masyarakat, yang selama ini menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi, pada semester II/2019 berada di kisaran 4,97%, turun dari semester sebelumnya yang mencapai 5,3%.(Lestari 2019)

Industri perbankan juga tumbuh melambat. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2019 hanya terealisasi sebesar 6,08%, jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit tahun sebelumnya sebesar 12,05%. Sementara Dana Pihak Ketiga hanya mengalami pertumbuhan sebesar 6,54%. Melambatnya kinerja industri perbankan juga terlihat dari sisi rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga mengalami penurunan dari 5,14% di tahun 2018 menjadi 4,91% di tahun 2019.(Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian RI 2019).

Kinerja keuangan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. (Mudrajad 2011) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnyapun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan utama yang dihadapi Bank Syariah dan bank swasta umum Nasional . Di tengah upaya Bank yang fokus dalam meningkatkan kualitas kredit, tantangan menjadi lebih berat, karena banyak debitur yang mengalami penurunan kinerja. Covid 19 yang terjadi di tahun 2020 turut memberi dampak bagi kinerja ekonomi Indonesia. Hal yang sama juga dialami oleh seluruh pelaku industri perbankan, dimana rasio kredit bermasalah industri perbankan meningkat menjadi 2,52%.(Widjanarko 2019). Disamping itu tantangan di era digitalisasi yaitu berkembangnya produk substitusi yang ditawarkan oleh perusahaan *financial technology* (*fintech*) juga menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan. OJK telah membuat beberapa regulasi, namun *fintech* telah mengambil porsi pembiayaan perbankan yang cukup besar.

Tujuan penelitian ini yaitu menguji perbedaan kinerja keuangan bank syariah Muamalat dan bank swasta Umum MNC. Pendirian Bank Syariah pertama kali diprakarsai oleh MUI yaitu dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Bank Muamalat memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Tafakul). Seiring

dengan kapasitas bank yang semakin diakui, Bank Muamalat berada di seluruh Indonesia. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia berusaha mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”. Bank Swasta kegiatan usaha MNC Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Bank Konvensional dan Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank konvensional adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran kepada masyarakat. Maksudnya adalah bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menyalurkan dan menyimpan dana yang ada dimasyarakat dan memuturnya dalam suatu siklus. Untuk memperoleh keuntungan dan menjalankan administrasinya, suatu bank konvensional menggunakan sistem bunga dana pinjaman yang di ambil oleh kreditur.

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Sedangkan dalam undang-undang No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 13 tentang Perbankan telah disebutkan pengertian prinsip syariah dan juga apa saja prinsip-prinsip dalam perbankan syariah. “prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah). Atau dengan adanya kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak kita (ijarah wa iqtina). (Arinta 2016)

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank konvensional menggunakan standar operasional perbankan yang telah ditetapkan pemerintah dan tunduk pada aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Sedangkan kegiatan operasional syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. (Purnamasari and Ariyanto 2016). Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil	Berdasarkan tujuan membungakan uang.
2.	Menggunakan prinsip jual beli	Menggunakan prinsip pinjam meminjam uang.
3.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.
4.	Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal maupun yang haram
5.	Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa Dewan Syari'ah	Tidak mengenal Dewan sejenis itu.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penelitian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja keuangannya. Penulis menggunakan rasio dalam kinerja keuangannya. Sehingga alasan penulis menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) karena dalam melakukan analisis keuangan untuk perusahaan pembiayaan rasio-rasio ini memiliki arti penting dan merupakan teknik analisa yang menyeluruh. (Mulyanti 2017)

a) Rasio NPL/NPF

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam/pemegang dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. (Faisal, Samben, and Pattisahusiwa 2018)

b) *Return On Asset* (ROA) biasa disebut rentabilitas ekonomi. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA yang rendah (kecil) menunjukkan kinerja yang kurang baik, demikian juga sebaliknya. (Kasmir 2014)

c) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan perbandingan keseluruhan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diterima perusahaan. (Kasmir 2014)

d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Risiko likuiditas adalah risiko terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). (Sasongko and Susilawati 2017)

2.4 Hipotesis Penelitian

“Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Swasta konvensional”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dan untuk Bank Umum Swasta Konvensional terdiri dari Bank MNC Internasional. Penelitian ini menguji Perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Swasta Konvensional yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Rasio Biaya Efisiensi dan Biaya Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan tahun 2019 dan 2020 yang dipublish pada www.idx.co.id

3.2 Teknik Analisis Data

Uji independent Sampel T test merupakan pengujian parametrik yang digunakan mengetahui perbedaan mean dua kelompok data berasal dari subjek yang berbeda dengan asumsi data terdistribusi normal, berasal dari grup yang berbeda, tipe data numerik, skala data interval atau rasio dan memiliki varian harus sama antara dua kelompok.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik dilakukan dengan menguji perbedaaan kinerja keuangan selama periode waktu tahun 2019- 2020. Uji Independen sampel T Test. Tingkat signifikansi atau nilai alfa pada penelitian ini ditetapkan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

4. HASIL

4.1 Statistik Deskriptif

Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	Bank_MNC	.180	7	.200*	.968	7	.886
	Bank_Muamalat	.209	7	.200*	.910	7	.393
ROA	Bank_MNC	.289	7	.078	.878	7	.218
	Bank_Muamalat	.304	7	.050	.781	7	.026
BOPO	Bank_MNC	.235	7	.200*	.802	7	.043
	Bank_Muamalat	.323	7	.026	.763	7	.017
FDR	Bank_MNC	.289	7	.080	.851	7	.125
	Bank_Muamalat	.289	7	.080	.851	7	.125

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas memiliki tujuan apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Jumlah n kurang dari 30 sehingga uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk, bila tingkat signifikansi > 0.05%. Hasil Output SPSS menunjukkan hasilnya diatas 0.05% sehingga data terdistribusi normal.

T TEST

		Group Statistics			
	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank_MNC	7	3.5486	.21389	.08084
	Bank_Muamalat	7	4.6929	.25441	.09616
ROA	Bank_MNC	7	.1386	.06694	.02530
	Bank_Muamalat	7	.0286	.01069	.00404
BOPO	Bank_MNC	7	97.9500	1.37016	.51787
	Bank_Muamalat	7	97.2871	2.37186	.89648
FDR	Bank_MNC	7	71.9386	2.73312	1.03302
	Bank_Muamalat	7	71.9386	2.73312	1.03302

Diketahui nilai NPL Muamalat lebih tinggi dibandingkan NPLMNC dengan nilai mean 4.69. Rasio NPL untuk Bank MNC dan Bank Muamalat masih berada dibawah 5%, dan masih sesuai ketentuan pemerintah. Rasio ROA MNC lebih

tinggi dari bank Muamalat. Untuk rasio Biaya Efisiensi dan Biaya Operasional (BOPO) dan rasio FDR tidak terdapat perbedaan .

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	.888	.365	-9.109	12	.000	-1.14429	.12562	-1.41800	-.87057
	Equal variances not assumed			-9.109	11.656	.000	-1.14429	.12562	-1.41890	-.86967
ROA	Equal variances assumed	3.151	.101	4.293	12	.001	.11000	.02562	.05418	.16582
	Equal variances not assumed			4.293	6.306	.005	.11000	.02562	.04804	.17196
BOPO	Equal variances assumed	1.254	.285	.640	12	.534	.66286	1.03531	-1.59289	2.91860
	Equal variances not assumed			.640	9.603	.537	.66286	1.03531	-1.65694	2.98266
FDR	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	12	1.000	.00000	1.46091	-3.18306	3.18306
	Equal variances not assumed			.000	12.000	1.000	.00000	1.46091	-3.18306	3.18306

Uji Homogentias

Jika nilai signifikansi > 0.05, dari nilai signifikasni pada kolom levene”s test for equality of , variances data bersifat homogen. Dari hasil olah data nilai signifikansi untuk NPL, ROA, BOPO dan FDR nilainya lebih besar dari 0.05 artinya data bersifat homogen.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel independent sampel t test . diatas yang adalah hasil olahan data SPSS yang menggunakan uji beda independen sampel t test dengan signifikansi 0,05,menghasilkan analisis yang terdapat perbedaan kinerja keuangan bank swasta umum, bank MNC dan bank syariah Muamalat. Rasio NPL sig 2 tailed dengan signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai α yaitu sebesar 0,05 sehingga hipotesis diterima. artinya bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara bank swasta umum, MNC dan bank syariah Muamalat. Perbedaan terhadap NPL tersebut mengindikasikan adanya peningkatan rasio NPL atau kredit bermasalah pada bank Syariah Muamalat. Semakin rendah rasio NPL, maka semakin baik kualitas aset. (Purwanti 2021). NPL bank MNC dan Mamalat masih berada pada posisi ideal dan sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu kurang dari 5%. Variabel *Return on Assets* menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dan dari rasio Biaya Efisiensi dan Biaya Operasional (BOPO dari hasil olah data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.59 dan rasio BOPO 1.00 lebih besar dari 0.05, artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Swasta umum MNC dan Bank Syariah Muamalat dari sisi rasio BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil *uji independen sample t-test* menunjukkan rasio NPL, ROA Bank Swasta Umum MNC berbeda secara signifikan antara bank Syariah Muamalat, untuk rasio BOPO dan FDR tidak terdapat perbedaan.

Nilai *mean* NPL antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional menunjukkan bahwa nilai NPL Bank Syariah Muamalat berada di atas Bank swasta umum MNC, tetapi rasio NPL Bank Syariah Muamalat dan MNC masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%..

Nilai *mean* ROA dan BOPO antara Bank Syariah Muamalat dengan Bank swasta umum menunjukkan bahwa nilai ROA Bank MNC berada di atas Bank Muamalat, tetapi rasio ROA Bank Konvensional masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5%.

Nilai *mean* FDR antara Bank Syariah dengan Bank syariah muamalat dan bank MNC berada pada posisi yang sama. Rasio FDR Bank Bank Swasta umum dan bank syariah berada di bawah kriteria Bank Indonesia yaitu antara 85-110%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, Yusvita Nena. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(1): 119–40.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan." *KINERJA*.
- Kasmir. 2014. Raja Grafindo Persada *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*.
- Lestari, Novi Puji. 2019. "Menata Perekonomian Indonsia." *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi Yogyakarta*.
- Mulyanti, Dety. 2017. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani, and Dodik Ariyanto. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014." *E-Jurnal Akuntansi* 15(1): 82–110.
- Purwanti, Endang. 2021. "ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM PEMERINTAH DAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017." *Among Makarti* 13(2).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian RI. 2019. "Analisis Perkembangan Industri Edisi IV - 2019." *Pusdatin Kemenperin*.
- Sasongko, Arief Sugiarto dan, and Cicilia Erna Susilawati. 2017. "PENGARUH RISK PROFILE , EARNINGS , DAN CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia)." *Jurnal Ilmiah* 6(2).
- Widjanarko, Onny. 2019. "Siaran Pers Pertumbuhan Ekonomi." *Departemen Komunikasi*.